

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemenuhan Kebutuhan *Spiritual Care* Pasien Yang Dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam

Siti Khotijah

Universitas Awal Bros

Email: kotijahsiti24@gmail.com

Utari Christya Wardhani

Universitas Awal Bros

Email: utarich.wardhani@gmail.com

Umi Eliawati

Universitas Awal Bros

Email: eliawati_umi@yahoo.co.id

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Korespondensi penulis: utarich.wardhani@gmail.com

Abstract. *One aspect of professional service in bathing is providing spiritual care for problems. This is important because when a person's physical condition is disturbed, there is a possibility of experiencing emotional changes. In these conditions, a person's spiritual aspect is needed to overcome these emotional changes, but in reality the patient's spiritual care needs are not paid enough attention to by nurses. This study aims to determine the factors related to meeting the spiritual care needs of patients treated at Awal Bros Hospital Batam. The research was conducted in August 2023. This research is a quantitative study with a cross sectional research design. The sample in the study amounted to 55 respondents with a sampling technique that is total sampling. The research data was processed using the Chi Square statistical test. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between the knowledge and motivation of nurses and the provision of spiritual care needs of patients treated at Awal Bros Hospital Batam with a p-value for knowledge of 0.004 ($\alpha < 0.05$) and for motivation with a p-value value 0.009 ($\alpha < 0.05$). The researcher hopes that this research can be used as reference material for hospitals to know the importance of the knowledge and motivation of nurses to meet the spiritual care needs of patients at Awal Bros Batam Hospital, so that this research can be used as a basis for strategies to increase the role of nurses as one of the foundations needed. hospitals in the process of providing health services, especially in terms of patient care is increasing.*

Key words: *Spiritual Care, Knowledge, Motivation, Nurse*

Abstrak. *Spiritual care* adalah suatu kebutuhan bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup, membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme dalam proses penyembuhan untuk hidup seseorang dengan penyakit yang dialami. Fenomena yang terjadi adalah terdapat perawat dengan pemenuhan kebutuhan *spiritual care* terhadap pasien masih tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dalam pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien yang dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti yaitu pengetahuan dan motivasi perawat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian berjumlah 55 responden dengan teknik *total sampling*. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi perawat dengan pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien yang dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam dengan nilai *p-value* untuk pengetahuan 0,004 ($\alpha < 0,05$) dan untuk motivasi dengan nilai *p-value* 0,009 ($\alpha < 0,05$). Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi Manager Keperawatan untuk mengetahui pentingnya pengetahuan dan motivasi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien di Rumah Sakit Awal Bros Batam, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan strategi untuk meningkatkan peran perawat sebagai salah satu landasan yang dibutuhkan rumah sakit dalam proses penunjang pemberian pelayanan kesehatan terutama dalam hal perawatan pasien semakin meningkat.

Kata kunci: *Spiritual Care, Pengetahuan, Motivasi, Perawat*

LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial, psikologi, biologi dan spiritual yang utuh, dalam arti manusia yaitu satu kesatuan dari aspek jasmani rohani dan unik karena memiliki berbagai macam kebutuhan sesuai tingkat perkembangan (Pome & Putro, 2020). Spiritual adalah salah satu kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Untuk meningkatkan kualitas hidup, kekuatan *spiritual care* dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme dalam proses penyembuhan untuk hidup seseorang berarti dengan penyakit yang dialami, mendapat harapan dan kesejahteraan meskipun gejala membebani. Situasi sebaliknya yaitu kurangnya kedamaian batin, ketidakmampuan untuk menerima apa yang sedang terjadi, merasa terputus dari orang lain disebut gangguan spiritual (Maciej 2022).

Pemenuhan kebutuhan *spiritual care* sangatlah dibutuhkan dan sangat penting terutama saat sakit. Karena pada saat sakit energi seseorang akan berkurang dan kebutuhan *spiritual care* seseorang akan berpengaruh. Saat ini, perawatan spiritual dianggap sebagai bagian penting dari perawatan keseluruhan yang diberikan untuk hidup pasien dan keluarga (Sastra *et al.*, 2021). Dampak dari *spiritual care* dapat membuat pasien menjadi bersemanga, merasa imbang, dama batin dan jiwa, tenang saat beribadah, kecemasan turun (Wardah *et al.* 2017). Perawatan kesehatan telah menunjukkan jika diberikan dengan tepat, perawatan spiritual dapat memberikan manfaat yang baik bagi pasien. Akan tetapi, dapat menjadi tantangan untuk menggabungkan perawatan spiritual dalam praktik sehari-hari (Ricko D Nissen 2021).

KAJIAN TEORITIS

Spiritualitas berasal dari kata latin yaitu “spiritus” berarti nafas, sedangkan istilah Yunani yaitu “pneuma” adalah nafas yang mengarah pada kehidupan. Menurut Dosey (2019), spiritual adalah sifat atau cara hidup manusia di dunia, seperti bernafas dan spiritual sangat penting untuk kelangsungan hidup (Young, 2018). Spiritual dianggap sebagai dimensi mendasar kesehatan pasien karena dapat meningkatkan perasaan tenang dan damai, terutama pada kondisi seseorang yang mengalami diagnosis penyakit yang dapat mengancam hidup (Martins, 2020).

Kebutuhan spiritual diyakini setiap manusia terkait kekuatan yang lebih kepada (sang pencipta), menciptakan kebutuhan dan cinta terhadap Tuhan dan meminta ampunan dari semua masalah yang telah dibuat. Kebutuhan dari spiritual yaitu untuk memelihara atau memulihkan iman serta menjalankan kewajiban agama. Peningkatan kesadaran dari perawat dan tenaga kesehatan lain juga diperlukan untuk mengidentifikasi, mengdiagnosis dan mendukung

kebutuhan spiritual pasien sebagai komponen pemberian keperawatan kesehatan holistik (Komariah, 2020).

Teori Jean Watson yang sudah dipublish dalam keperawatan adalah “*Human Science and Human Care*”. Watson percaya bahwa fokus utama dalam keperawatan meruokan faktor *care* atau perhatian pada perawatan yang berasal dari *humanistic perspective* dan dipadukan pada dasar ilmu pengetahuan. Dalam keperawatan juga dikembangkan filosofi kemanusiaan, sistem nilai dan menggunakan seni perawatan yang baik. Teori Jean Watson ini ternyata merupakan salah satu dari kebutuhan manusia dalam merawat pasien. *Holistik Care* memiliki arti ‘menyeluruh’ yang terdiri dari kata *holistic* dan *healthy*. Pandangan holistik bermakna membangun manusia yang utuh dan sehat, dan seimbang terkait dengan seluruh aspek dalam pembelajaran, seperti spiritual, moral, imajinasi, intelektual, budaya, estetika, emosi, dan fisik. Jadi *healthy* yang dimaksud bukan hanya *physically*, tetapi lebih pada aspek spiritual (Falsafah, 2020).

Perawatan *holistic care*, semua bentuk praktek keperawatan tujuannya untuk membantu kesembuhan seseorang secara menyeluruh. Perawat melihat pasien sebagai manusia secara seluruh, dimana ada keterkaitan antara tubuh, pikiran, emosional, sosial ekonomi, dan spiritual dan konteks lingkungan seseorang. Asuhan keperawatan yang didasarkan kepada perawatan pasien perlu mempertimbangkan kebutuhan fisik, perawat perlu mempertimbangkan respon pasien terhadap penyakitnya dan mengkaji tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Perawat harus menjadi teman yang mendukung dan memotivasi pasien, mendorong pasien supaya pasien memahami arti kehidupan (Falsafah, 2020).

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari dalam diri seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki yaitu, indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran dan indera peraba. Pengetahuan berkembang seiring berjalannya waktu disesuaikan dengan pengalaman yang membuat hubungan antara situasi dan peristiwa (Notoatmodjo, 2018).

Motivasi berasal dari kata latin yaitu “*moreve*” yang dapat diartikan sebagai dorongan dari seseorang untuk melakukan tindakan atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau “*needs*”. Kebutuhan berarti suatu potensi yang ada di dalam diri seseorang yang perlu direspon, (dikutip dari Notoatmodjo, 2010, 2019).

Motivasi adalah suatu yang penting untuk menjadikan dorongan atau semangat untuk bekerja. Motivasi adalah kekuatan seseorang untuk melakukan tindakan untuk sesuatu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran manusia yang terlibat di dalamnya sangat penting, agar sesuai dengan yang dilakukan. Motivasi inilah yang menentukan perilaku seseorang dalam

bekerja dengan kata lain perilaku merupakan cerminan paling sederhana (Suwanto, 2020). Motivasi berarti serangkaian sikap dan nilai yang berpengaruh untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan seseorang. Artinya kondisi atau energy yang menggerakkan karyawan agar terarah dan tertuju (Uhing, 2019). Motivasi ialah kondisi dari dalam diri yang dapat membuat seseorang untuk bertindak, mendorong dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dan tertarik dalam pekerjaan, harapan, cita-cita, penghormatan atas diri dan lingkungan yang baik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu desain penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu waktu. Dan didukung data primer berupa data yang didapat melalui pengisian kuesioner dalam link google form yang dijawab langsung oleh responden. Artinya, setiap subjek penelitian hanya di obeservasi sekali saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Ruangan Dinas, Lama Kerja dan Level PK perawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam (n = 55)

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia		
	26-35 Tahun	41	74,5
	36-45 Tahun	12	21,8
	46-55 Tahun	2	3,6
	Total	55	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	4	7,3
	Perempuan	51	92,7
	Total	55	100.0
3	Ruangan Dinas		
	Ruangan Pandoria	23	41,8
	Ruangan Torenia dan Kemo	19	34,5
	Ruangan ICU	13	23,6
	Total	55	100.0
4	Lama Kerja		
	1-2 Tahun	43	93,3%
	6-10 Tahun	6	11,7%
	>11 Tahun	6	11,7%
	Total	55	100.0

5	Level PK		
	Non PK	5	9,1
	PK 1	37	67,3
	PK 2	6	10,9
	PK 3	7	12,7
	Total	55	100.0

Berdasarkan dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun dengan jumlah 41 responden (74,5%), berjenis kelamin mayoritas adalah perempuan dengan jumlah 51 responden (92,7%), dinas di ruangan pandoria sebanyak 23 responden (41,8%), lama kerja mayoritas 1-2 tahun dengan jumlah 43 responden (93,3%%), dan berdasarkan level PK mayoritas responden PK 1 dengan jumlah 37 responden (67,3%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam Tahun 2023 (n = 55)

No	Kategori	F	%
1	Rendah	18	32,7
	Sedang	20	36,4
	Tinggi	17	30,9
	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa responden memiliki mayoritas pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 20 responden (36,4%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam Tahun 2023 (n = 55)

No	Kategori	F	%
1	Rendah	25	45,5
	Sedang	21	38,2
	Tinggi	9	16,4
	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa responden mendapatkan motivasi yang rendah sebanyak yaitu 25 responden (45,5%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Spiritual Perawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam Tahun 2023 (n =55)

No	Kategori	F	%
1	Rendah	18	32,7
	Sedang	27	49,1
	Tinggi	10	18,2
	Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa responden memiliki *spiritual care* sedang sebanyak 27 responden (49,1%).

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan terhadap Pemenuhan Kebutuhan *Spiritual Care* Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam (n = 55)

Pengetahuan	<i>Spiritual Care</i>						Total	P Value
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	n	%	N	%	N	%		
Rendah	10	(18.2)	4	(7.3)	4	(7.3)	100	0,004
Sedang	8	(14.5)	10	(18.2)	2	(3.6)	100	
Tinggi	0	(0.0)	6	(23.6)	4	(7.3)	100	
Total	18	(32.7)	20	(36.4)	10	(30.9)	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 55 responden diketahui, didapatkan hasil bahwa pengetahuan perawat yang rendah dengan *spiritual care* yang rendah di dapatkan hasil sebanyak 10 responden (18,2), pengetahuan rendah dengan *spiritual care* sedang sebanyak 4 responden (7,3%), pengetahuan rendah dengan *spiritual care* tinggi sebanyak 4 responden (7,3%). Sedangkan untuk pengetahuan perawat yang sedang dengan *spiritual care* yang rendah didapatkan hasil 8 responden (14,5%), pengetahuan perawat sedang dengan *spiritual care* sedang sebanyak 10 responden (18,2%), pengetahuan sedang dengan *spiritual care* yang tinggi sebanyak 2 responden (3,6%). Serta pengetahuan perawat tinggi dengan *spiritual care* yang rendah di dapati hasil 0 responden (0,0%), pengetahuan perawat tinggi dengan *spiritual care* sedang didapat hasil 6 responden (23,6%), pengetahuan perawat tinggi dengan *spiritual care* tinggi didapatkan hasil 4 responden (7,3%).

Tabel 6
Hubungan Motivasi terhadap Pemenuhan Kebutuhan *Spiritual Care* Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam (n = 55)

Motivasi	<i>Spiritual</i>						Total	P Value
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	2	(3.6)	17	(30.9)	6	(10.9)	100	0,009
Sedang	12	(21.8)	6	(10.9)	3	(5.5)	100	
Tinggi	4	(33.3)	4	(7.3)	1	(1.8)	100	
Total	25	(45.5)	21	(38.2)	9	(16.4)	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 55 responden diketahui, didapatkan hasil bahwa motivasi perawat yang rendah dengan *spiritual care* yang rendah di dapatkan hasil sebanyak 2 responden (3,6%), motivasi rendah dengan *spiritual care* sedang sebanyak 17 responden (30,9%), motivasi rendah dengan *spiritual care* tinggi sebanyak 6 responden (10,9%). Sedangkan untuk motivasi perawat yang sedang dengan *spiritual care* yang rendah didapatkan hasil 12 responden (21,8%), motivasi perawat sedang dengan *spiritual care* sedang sebanyak 6 responden (10,9%), motivasi sedang dengan *spiritual care* yang tinggi sebanyak 3 responden (5,5%). Serta motivasi perawat tinggi dengan *spiritual care* yang rendah di dapati hasil 4 responden (33,3%), motivasi perawat tinggi dengan *spiritual care* sedang didapat hasil 4 responden (7,3%), motivasi perawat tinggi dengan *spiritual care* tinggi didapatkan hasil 1 responden (1,8%).

Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Pemenuhan *Spiritual Care* di Rumah Sakit Awal Bros Batam

Berdasarkan hasil penelitian dari 55 responden yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dalam pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien sebanyak 17 responden (30,9%), sedang sebanyak 20 responden (36,4%), dan rendah sebanyak 18 responden (32,7%). Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar perawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam memiliki pengetahuan dengan kategori rendah ke sedang dan dapat dikatakan memiliki pengetahuan dengan mayoritas seimbang.

Besarnya peran aspek spiritual bagi kesehatan, pemberian pelayanan spiritual merupakan hal yang penting yang perlu dilakukan. Perawat harus berupaya membantu memenuhi kebutuhan spiritual sebagai bagian dari kebutuhan menyeluruh pasien antara lain dengan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual. Perawat harus mampu mendapatkan informasi dari pasien tentang spiritual dan prakteknya yang dapat disediakan di rumah sakit, membantu untuk mengungkapkan persepsinya mengenai makna dalam keadaan sakit, menerapkan prinsip membantu pasien melaksanakan konsep-konsep *spiritual care* dalam satu konteks keperawatan. Perawat yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami aspek spiritual pasien, akan dapat melaksanakan pemenuhan kebutuhan spiritual dan mengetahui bagaimana keyakinan spiritual dapat mempengaruhi kehidupan setiap individu (Potter & Perry, 2018).

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari dalam diri seseorang, pengetahuan berkembang seiring berjalannya waktu disesuaikan dengan pengalaman yang membuat hubungan antara situasi dan peristiwa. Tingkat pengetahuan selain diperoleh dari pendidikan, juga dapat diperoleh dari informasi yang diterima. Sedangkan *spiritual care* adalah sebagai dimensi mendasar kesehatan pasien karena dapat meningkatkan perasaan tenang dan damai, terutama pada kondisi seseorang yang mengalami diagnosis penyakit yang dapat mengancam hidup (Martins, 2020).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yumna, 2018) bahwa hasil yang didapat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden secara umum termasuk dalam kategori sedang sebanyak 45 responden (47,4%) dan dalam kategori rendah 50 responden (52,6%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hamzah, 2020) bahwa hasil yang didapat pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 responden (56,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (43,9%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hutami Ramadhani, 2019) bahwa hasil yang didapat pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 responden (56,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (43,9%) tentang kebutuhan *spiritual* pasien, diantara 32 responden yang memiliki pengetahuan baik disebabkan oleh banyak faktor di antaranya umur dan pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai karakteristik berumur 36-40 tahun dan berpendidikan Ners. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan Ners memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena responden banyak belajar dari pengalaman, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Selain itu juga banyak mendapatkan informasi tentang pentingnya kebutuhan *spiritual* pasien untuk mempercepat kesembuhan pasien (Hutami Ramadhani, 2019)..

b. Gambaran Motivasi Perawat tentang Pemenuhan *Spiritual Care* di Rumah Sakit Awal Bros Batam

Berdasarkan hasil penelitian dari 55 responden yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 bahwa jumlah responden dengan motivasi rendah 25 responden (45,5%) lebih banyak dari responden dengan tingkat motivasi yang sedang 21 responden (38,2%). Sebagian besar perawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam memiliki motivasi yang rendah.

Motivasi berarti serangkaian sikap dan nilai yang berpengaruh untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan seseorang. Artinya kondisi atau energi yang menggerakkan karyawan agar terarah dan tertuju. Motivasi ialah kondisi dari dalam diri yang dapat membuat seseorang untuk bertindak, mendorong dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dan

tertarik dalam pekerjaan, harapan, cita-cita, penghormatan atas diri dan lingkungan yang baik (Uhing, 2019).

Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan atau dorongan seseorang agar ingin berbuat atau melaksanakan sesuatu yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan (Kinasih, 2019).

Motivasi merupakan sesuatu yang penting untuk menjadikan dorongan atau semangat untuk bekerja. Motivasi adalah kekuatan seseorang untuk melakukan tindakan untuk sesuatu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran manusia yang terlibat di dalamnya sangat penting, agar sesuai dengan yang dilakukan. Motivasi inilah yang menentukan perilaku seseorang dalam bekerja dengan kata lain perilaku merupakan cerminan paling sederhana (Suwanto, 2020).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yumna, 2018) bahwa hasil yang didapat menunjukkan bahwa sebanyak 52 responden (54,7%) memiliki motivasi yang rendah dan dalam kategori tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien sebanyak 43 responden (45,3%).

c. Gambaran Pemenuhan *Spiritual Care* oleh Perawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam

Berdasarkan hasil penelitian dari 55 responden yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 bahwa jumlah responden dengan spiritual rendah 18 responden (32,7%), kategori sedang 28 responden (49,1%) lebih banyak dari responden dengan spiritual yang tinggi 10 responden (18,2%). Sebagian besar perawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam memiliki tingkat spiritual yang sedang.

Spiritual care adalah praktek atau prosedur yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien. *Spiritual care* adalah sifat atau cara hidup manusia di dunia, seperti bernafas dan spiritual sangat penting untuk kelangsungan hidup (Young, 2018). Spiritual dianggap sebagai dimensi mendasar kesehatan pasien karena dapat meningkatkan perasaan tenang dan damai, terutama pada kondisi seseorang yang mengalami diagnosis penyakit yang dapat mengancam hidup (Martins, 2020). *Spiritual care* tidak mempromosikan agama atau praktek untuk meyakinkan pasien tentang agamanya tetapi memberi kesempatan kepada pasien mengapresiasi nilai dan kebutuhan terkait penyakit yang sedang dialaminya. *Spiritual care* juga berfokus menghormati pasien, berinteraksi yang ramah dan simpatik, mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberi kekuatan kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya (Ulyaa, 2020).

Dari hasil penelitian (Rohman, 2022) menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pada pasien di Ruang Rawat Inap Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021, sebagian besar kebutuhan spiritual pasien tidak terpenuhi yaitu sebanyak 28 orang (62,2%).

Hal ini sejalan dengan teori (Marisah, 2018) yang mengatakan bahwa bimbingan rohani Islam berperan langsung menangani atau membantu orang sakit sekaligus memberikan terapi baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Qur'an agar pasien dapat selalu mengingat Allah dan bersabar dalam menghadapi cobaan serta pasien tetap menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuannya.

2. Bivariat

a. Gambaran Hubungan Pengetahuan dengan Pemenuhan Kebutuhan *Spiritual Care* Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 55 responden diketahui, didapatkan hasil bahwa pengetahuan perawat yang rendah dengan *spiritual care* yang rendah di dapatkan hasil sebanyak 10 responden (18,2), pengetahuan rendah dengan spiritual sedang sebanyak 4 responden (7,3%), pengetahuan rendah dengan spiritual tinggi sebanyak 4 responden (7,3%). Sedangkan untuk pengetahuan perawat yang sedang dengan *spiritual care* yang rendah didapatkan hasil 8 responden (14,5%), pengetahuan perawat sedang dengan spiritual sedang sebanyak 10 responden (18,2%), pengetahuan sedang dengan spiritual care yang tinggi sebanyak 2 responden (3,6%). Serta pengetahuan perawat tinggi dengan spiritual care yang rendah di dapati hasil 0 responden (0,0%), pengetahuan perawat tinggi dengan spiritual care sedang didapat hasil 6 responden (23,6%), pengetahuan perawat tinggi dengan spiritual care tinggi didapatkan hasil 4 responden (7,3%).

Adapun uji statistik yang peneliti gunakan dalam menganalisis data penelitian ini disesuaikan dengan jenis data variabel. Peneliti melakukan uji statistik menggunakan analisis Chi Square dan didapatkan hasil p value sebesar $0,004 < 0,005$ dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien yang dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yumna, 2019), hasil analisis statistik ditemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien di ruang rawat inap di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate, dimana hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0.003$, artinya nilai $p < 0.05$.

b. Gambaran Hubungan Motivasi dengan Pemenuhan Kebutuhan *Spiritual Care* Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 55 responden diketahui, didapatkan hasil bahwa motivasi perawat yang rendah dengan *spiritual care* yang rendah di dapatkan hasil sebanyak 2 responden (3,6%), motivasi rendah dengan *spiritual care* sedang sebanyak 17 responden (30,9%), motivasi rendah dengan *spiritual care* tinggi sebanyak 6 responden (10,9%). Sedangkan untuk motivasi perawat yang sedang dengan *spiritual care* yang rendah didapatkan hasil 12 responden (21,8%), motivasi perawat sedang dengan *spiritual care* sedang sebanyak 6 responden (10,9%), motivasi sedang dengan *spiritual care* yang tinggi sebanyak 3 responden (5,5%). Serta motivasi perawat tinggi dengan *spiritual care* yang rendah di dapati hasil 4 responden (33,3%), motivasi perawat tinggi dengan *spiritual care* sedang didapat hasil 4 responden (7,3%), motivasi perawat tinggi dengan *spiritual care* tinggi didapatkan hasil 1 responden (1,8%).

Adapun uji statistik yang peneliti gunakan dalam menganalisis data penelitian ini disesuaikan dengan jenis data variabel. Peneliti melakukan uji statistik menggunakan analisis *Chi Square* dan didapatkan hasil *p value* sebesar $0,009 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien yang dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yumna, 2019), hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien dengan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0.004$, yang berarti nilai $p < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemenuhan Kebutuhan *Spiritual Care* Pasien yang dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan perawat tentang pemenuhan kebutuhan *spiritual care* berada pada kategori sedang sebanyak 36,4% atau 20 responden.
2. Motivasi perawat tentang pemenuhan kebutuhan *spiritual care* berada pada kategori rendah sebanyak 45,5% atau 25 responden.

3. Pemenuhan kebutuhan *spiritual care* berada pada kategori sedang sebanyak 49,1% atau 27 responden.
4. Hasil uji *Chi Square* terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan *spiritual care* dengan *p value* $0,004 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternative (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien yang dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam.
5. Hasil uji *Chi Square* terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pemenuhan kebutuhan *spiritual care* dengan *p value* $0,009 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternative (H_a) diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien yang dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk Manajemen Rumah Sakit dengan menjadikan data ini sebagai landasan kebutuhan untuk peningkatan pemenuhan kebutuhan *spiritual care* perawat dan dijadikan program rutin yang dilaksanakan di Rumah Sakit Awal Bros Batam.

2. Bagi Kepala Ruangan

Agar penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dibuatkan pelatihan dan supervisi.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan data pendukung dalam memperkaya bahan ajar terkait pada kebutuhan dasar pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti-peneliti selanjutnya, yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan *spiritual care* perawat melalui metoda tertentu, dan untuk peneliti selanjutnya saya berharap kuesioner tidak diberikan kepada perawat saja melainkan diberikan juga kepada pasien apakah benar perawat menerapkan asuhan keperawatan tersebut atau tidak dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian khususnya yang berkaitan dengan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan *spiritual care* pasien.

DAFTAR REFERENSI

- Deshpande, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Soiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181.
- Madadeta, G., & Widyaningsih, S. (2015). GAMBARAN DUKUNGAN SPIRITUAL PERAWAT DAN KELUARGA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN SPRIRITUAL PADA PASIEN KANKER KANKER SERVIKS DI RSUD Dr. MOEWARDI. *Jurusan Keperawatan*, 1–8.
- O'Brien, M. R., Kinloch, K., Groves, K. E., & Jack, B. A. (2019). Meeting patients' spiritual needs during end-of-life care: A qualitative study of nurses' and healthcare professionals' perceptions of spiritual care training. *Journal of Clinical Nursing*, 28(1–2), 182–189. <https://doi.org/10.1111/jocn.14648>
- Pome, G., & Putro, S. A. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL (SHALAT) PASIEN RAWAT INAP DI RSUD Dr. IBNU SOETOWO BATURAJA KABUPATEN OKU TAHUN 2017. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.32539/jks.v7i1.12218>
- Ramandani, J., Agustin, W. R., & Suryandari, D. (2021). Gambaran Peran Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Paliatif Di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr. Moewardi. *Artikel Ilmiah*, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Rohman, A. A. (2022). Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25157/jkg.v4i1.5679>
- Sastra, L., Büssing, A., Chen, C. H., Yen, M., & Lin, E. C. L. (2021). Spiritual Needs and Influencing Factors of Indonesian Muslims With Cancer During Hospitalization. *Journal of Transcultural Nursing*, 32(3), 212–220. <https://doi.org/10.1177/1043659620908926>
- Zumstein-Shaha, M., Ferrell, B., & Economou, D. (2020). Nurses' response to spiritual needs of cancer patients. *European Journal of Oncology Nursing*, 48(August), 101792. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2020.101792>
- Swar S. (20019). Sikap manusia. Pustaka Belajar :Yogyakarta.
- Amelianus, M. (2021), Hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual klien denga krisis penyakit/penderitaan/
- Amelia, L. (2011), Relationship with religiosity meaningfulness kidney failure of life in patients in terminal RS Pau Halim, Gunadarma University, diakses tanggal 29 agustus 2012, <papers.gunadarma.ac.id./index.php/psychology/article/view/920/876>
- Asrinah, S. (2019), Pengaruh intervensi keperawatan spiritual keagamaan terhadap tingkat ansietas pasien terminal di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNHAS MAKASSAR
- Bambang. (2017). *Pemahaman Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Lansia*.http://eprints.undip.ac.id/10/28/8/IN_NANYAH.pdf. Diakses pada pada tanggal 03 Februari 2021.

- Dodi. (2017) *Pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung.*
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta
- Potter & Perry. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan.* Jakarta : EGC